

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerebrovascular Accident (CVA) atau bisa disebut juga dengan stroke adalah suatu kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke otak terganggu atau bahkan berkurang, sehingga jaringan otak kekurangan oksigen dan nutrisi. Penyakit pada kondisi ini bisa mengancam kehidupan atau bahkan menyebabkan cacat otak permanen. Setiap tahunnya, satu dari tiga orang meninggal dan sisanya menderita cacat tetap seperti kelumpuhan (Sholeh, 2019). *CVA Infark* terjadi ketika aliran darah ke suatu bagian otak terhenti atau berkurang secara signifikan, menyebabkan kerusakan pada jaringan otak di area tersebut. Ini umumnya disebabkan oleh sumbatan pada pembuluh darah arteri yang menyuplai darah ke otak. *CVA Infark* merupakan jenis stroke iskemik. Pada stroke iskemik, pembuluh darah arteri yang menuju otak tersumbat oleh bekuan darah atau plak lemak, menghentikan aliran darah dan menyebabkan kerusakan jaringan otak di daerah yang terpengaruh (Kemenkes, 2022). Kebanyakan penderita stroke akan berbaring di tempat tidur atau duduk, tergantung pada tingkat kerusakan otak yang dideritanya, yang dapat berujung pada luka tekan. Luka tekan adalah gangguan integritas kulit dan jaringan yang disebabkan oleh tekanan eksternal yang berkepanjangan seperti berbaring di tempat tidur atau duduk di kursi roda. Luka tekan merupakan masalah yang dihadapi oleh pasien penyakit kronis, pasien sangat lemah, dan pasien dengan

kelumpuhan jangka panjang (Fidrotin & Ahmad, 2016). Untuk mencegah terjadinya luka tekan yaitu dengan reposisi/alih baring, kurangi gesekan atau geseran, kurangi tekanan pada tumit dengan menggunakan bantal sebagai ganjalan, mobilisasi dan aktivitas, menggunakan matras khusus guna mengurangi tekanan pada area yang menonjol (Kemenkes, 2022)

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian stroke didunia telah melampaui 5,1 juta. Pada tahun 2020 diperkirakan 7,6 juta orang akan meninggal karena stroke (Dewi dkk., 2020). Di Indonesia, jumlah penderita stroke semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi stroke meningkat 10,9% dibandingkan tahun 2013 dengan perkiraan 2.120. 326 penduduk Indonesia menderita stroke (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Jumlah penderita luka tekan di Indonesia sebesar 33,3% ini merupakan angka yang sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan dengan angka kejadian luka tekan di Asia, angka kejadian luka tekan di kawasan tersebut hanya sekitar 2,1% hingga 31,3% (Widiyati dkk, 2017). Jumlah stroke di Jawa Timur sebesar 12,4%, sedangkan kejadian luka tekan mencapai 55,3% (Riskesdas, 2018).

Penyebab umum dari CVA (*Cerebrovascular Accident*) infark adalah gangguan aliran darah ke otak, yang dapat mengakibatkan kerusakan jaringan otak. Penyebab utamanya ada dua yaitu, emboli dan atherosclerosis yang dapat menyebabkan penyumbatan pembuluh darah ke otak. Emboli merupakan bekuan darah dari thrombus jantung, thrombus adalah bekuan darah yang dapat terbentuk di dalam jantung. Sedangkan atherosclerosis merupakan penumpukan plak aterosklerosis, atherosclerosis adalah kondisi dimana lemak dan zat-zat

lain menumpuk di dinding pembuluh darah membentuk plak. Suplai darah ke otak bisa berubah, misalnya terjadi lebih cepat atau lebih lambat karna penyakit local (emboli dan thrombus) atau karena penyakit sistemik (jantung, paru-paru, hipoksia). Sehingga tubuh kekurangan pasokan oksigen dan nutrisi, jika penyumbatan di atas terjadi di otak dan terjadi di area neuromuskuler atau neuromuskuloskeletal seperti anggota badan, maka akan terjadi kecacatan pada anggota gerak tubuh yang akan muncul masalah risiko luka tekan pada pasien *CVA Infark* (Sholeh, 2019).

Penatalaksanaan pasien *CVA Infark* dengan tirah baring di rumah sakit yang terlalu lama tanpa merubah posisi dapat meningkatkan risiko terjadinya luka tekan. Luka tekan atau dekubitus, merupakan cedera terlokalisir pada jaringan kulit yang terdapat tulang menonjol di bawahnya (Sumah, D, 2020). Risiko luka tekan dapat timbul apabila pasien tidak mengubah posisi dalam jangka waktu melebihi 6 jam, yang di tandai kemerahan pada kulit yang berwarna terang atau keunguan pada jenis kulit yang berwarna gelap di area tonjolan tulang tertentu dan akan menjadi luka tekan setelah imobilisasi pada hari ke lima (Rachmawati, 2019). Penderita dekubitus dapat menjalani proses penyembuhan yang cukup lama, meningkatkan durasi perawatan di rumah sakit, dan dapat menimbulkan komplikasi penyakit lain yang lebih serius seperti infeksi (Alimansur & Santoso, 2019).

Oleh karena itu, pencegahan menjadi langkah yang lebih baik daripada pengobatan. Menurut Sumah pada tahun 2020, intervensi risiko luka tekan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu yang pertama alih baring, intervensi ini dilakukan untuk mengubah posisi tidur secara berkala agar menghindari

tekanan berlebih dan memperlancar aliran darah sehingga mencegah terjadinya decubitus atau luka tekan pada pasien. Kemudian yang ke dua adalah penggunaan minyak zaitun, sebagai pelumas untuk *massage* pada area yang berisiko terjadinya luka tekan yang bertujuan untuk melancarkan aliran darah di sekitar area tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik membuat Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien *CVA Infark* Dengan Masalah Keperawatan Risiko Luka Tekan” dengan melakukan alih baring dan *massage* tubuh dengan minyak zaitun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam studi literatur ini adalah “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien *CVA Infark* Dengan Masalah Keperawatan Risiko Luka Tekan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Asuhan Keperawatan pada pasien *CVA Infark* dengan masalah keperawatan risiko luka tekan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada pasien *CVA Infark* dengan masalah keperawatan risiko luka tekan.
- b. Mendeskripsikan diagnose keperawatan yang muncul pada pasien *CVA Infark* dengan masalah keperawatan risiko luka tekan.

- c. Mendeskripsikan perencanaan keperawatan pada pasien *CVA Infark* dengan masalah keperawatan risiko luka tekan.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada pasien *CVA Infark* dengan masalah keperawatan risiko luka tekan.
- e. Mendeskripsikan hasil tindakan keperawatan pada pasien *CVA Infark* dengan masalah keperawatan risiko luka tekan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Meningkatkan kemampuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien yang terbaring di tempat tidur dalam jangka panjang.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah pembahasan mengenai peningkatan mutu pendidikan dan dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah pengetahuan dan materi edukasi mengenai risiko luka tekan pada berbagai pasien, khususnya pasien stroke.

1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit

Hal ini dapat menjadi sumber masukan dan informasi bagi perawat untuk meningkatkan pemberian pelayanan, khususnya pada pasien stroke.

1.4.4 Bagi Pasien dan Keluarga

Semoga dapat memberikan tambahan informasi bagi pasien dan keluarga yang menghadapi masalah luka tekan atau tirah baring berkepanjangan pada pasien stroke.